

*MANHAJ ḤARAKĪ SAYYID QUTB DALAM AYAT-AYAT
AL-MU'MINŪNA ḤAQQĀ*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Althaf Husein Muzakky

NIM. 15530045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

Dosen : Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Althaf Husein Muzakky

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Althaf Husein Muzakky

NIM : 15530045

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

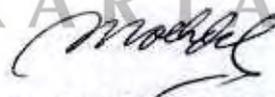
Judul Skripsi : *Manhaj Haraki Sayyid Qutb dalam Ayat-Ayat Al-Mu'minuna Haqqa*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 November 2018
Pembimbing



Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Althaf Husein Muzakky
NIM : 15530045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kutuk 01/01, Undaan, Kudus.
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188.
Telp/ Hp : 081280005142
Judul : *Manhaj Haraki Sayyid Qutb dalam Ayat-Ayat al-Mu'minuna Haqqa*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 6 April 2018

Saya yang menyatakan



Althaf Husein Muzakky)
NIM: 15530045



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2990/Un.02/DU/PP.005.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : MANHAJ HARAKI SAYYID QUTB DALAM
AYAT-AYAT AL-MU'MINUNA HAQQA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ALTHAF HUSEIN MUZAKKY
Nomor Induk Mahasiswa : 15530045
Telah diujikan pada : Senin, 19 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 88/ A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19810831 000000 1 301

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Hoswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Tenang Kalem Kuasai”

(Althaf Husein Muzakky, 2018)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tuaku Bapak H. Malik dan Ibuk Hj. Siti Yuliyah
dan *Someone* di Sudut Sana



PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā ^ʿ	B	Be
ت	Tā ^ʿ	T	Te
ث	Ṡā ^ʿ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā ^ʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā ^ʿ	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ث	Syīn	Sy	es dan ye
ذ	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ڌ	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„Ayn	...''...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
و	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā''	H	Ha

ء	Hamzah	...''...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>,Iddah</i>

C. *Ta'marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَتٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هَبَّتْ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang ,al'' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ,h''

كِرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta''marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زكّٰٓء فطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

<i>Faḥah+alif</i>	جھٓٓٓ	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Faḥah+ya''mati</i>	تسٓٓٓ	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya''mati</i>	كرٓٓٓ	Ditulis	<i>T :Karīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فروض	Ditulis	<i>Ū :Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بِيْكَى	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَتَى	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
نِئْ شِكْرَتِي	Ditulis	<i>La''n syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

لَقْرًا	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
لِقْوِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

لَسْمَاء	Ditulis	<i>As-Samā''</i>
لَشَّس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوینفروض	Ditulis	<i>Žawi al-Furūd</i>
أهمنسنت	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

انْحَدُ لِلْمَافِي وَلِصَالَةِ وَلِالْوَهِّجِ سَيِّدَانِ صَظِي وَعِيْلَانِ سَتَكْتَبِي اِنْ شَفَا، اَشْهَدُ اَنَّ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَ
اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ نَاهِي صَمْعِي سَيِّدَايْ حُدَّ وَعِيَانَهُ وَصَحْبَهُ اَجْمَعِي ۚ

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: *Manhaj Ḥaraki Sayyid Qutb dalam Ayat-Ayat al-Mu'mināna Ḥaqqa*. Semoga karya ini dapat bermanfaat. Di lain sisi, kritik dan saran terhadap karya ini sangat diharapkan.

Penulis sangat naif jika menggap penelitian ini dapat diselesaikan seorang diri, tentu banyak uluran tali kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, motivasi, dari berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan pertolongan dan petunjuk lewat orang-orang tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

4. Moh. Yusup, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi penuh memberikan masukan kepada mahasiswa bimbingannya tentunya tentang arti penting usaha dan doa yang *balance*.
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag. selaku pembimbing skripsi, disaat saya agak bandel dalam menulis, dengan sabar dan lembut walaupun ditengah hiruk piruk kesibukan jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk membimbing kami menuju selesainya sebuah skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang mengampu penulis. Terima Kasih Kepada Prof. Dr. Amin Abdullah, Ph. D, Prof. Dr. Fauzan Naif, Prof. Dr. Muhammad Chirzin, Prof. Dr. Suryadi, Prof. Dr. Al-Makin, Dr. Al-Fatih Suryadilaga dengan *guyonannya* yang khas, Dr. Abdul Mustaqim, Dr. Fakhruddin Faiz, Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A, ibu bangsa Lien Iffah Naf'atul Fina, M. A. Ibu kantin yang selalu ramah, ibu fotocopy yang selalu melayani tiada henti, bapak Cleaning Servis yang selalu bernyanyi, serta seluruh pihak yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Terima kasih guru.
7. Segenap keluarga yang selalu mendukung setiap jalan langkah yang telah disusuri oleh penulis, dengan senang hati mereka menasehati penulis, maka dengan merdeka pula penulis meniru kebaikan mereka, Bapak H. Malik, ibuk Hj. Siti Yuliyah.
8. Keluarga besar, seperjuangan teman-teman IAT 2015 yang memberi banyak masukan,wacana, diskusi, kritik, tawa, dan bahkan persahabatan terhadap penulis. Kepada teman rexona sedia setiap saat, Munif, Lukman,

Ziya, Billy, bang Faishol, Suheri, Suhu Syafiq, Lia, kania, Haris, Mukhlis, dan seluruh teman-teman yang lain, kalian luar biasa.

9. Untuk Keluarga PMII rayon Pembebeasan khususnya Korp Pusaka 2015, Azam, Yadong, Pai, Shofi, Dezan, Nafisa, Jeki, Rizal osis, Nia, Ranu, Raju, Ruri, dan lainnya, terima kasih obrolan kirinya di warung kopi.
10. Kepada Kelompok KKN 96 kelompok 293 dusun Bakalan, desa Banyuadem, Kec. Srumbung, Kab. Magelang. Untuk Ali, Zeni, Ma'rifah, Isni, Hanifa, Ainun, Shinta, Wildan, Andika, terima kasih telah mengisi dua bulan bersama dengan canda dan tawa.
11. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir terkhusus komplek Nurussalam, juga tak lupa manusia-manusia khintil kamar sunan drajat Arif astol, Agung syaitil, Hafid donat, Fahmi otong, Misbah khintil, Taufiq khintil, babang Irfan, terima kasih atas Majelis Lucu golongan kami yang terlaksana walaupun entah dimana tempatnya. Juga *konco* ngopi Beni, Roni, Rani, Ocol, kalian *the best*.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Semoga tulisan ini memiliki nilai kemanfaatan.

Yogyakarta, 9 November 2018

Penulis,

Althaf Husein Muzakky

NIM. 15530045

ABSTRAK

Masalah keimanan merupakan topik yang tidak bisa dikesampingkan. Sangat penting dalam dunia akademik memposisikan keimanan sebagai pondasi keberagamaan. Kaum *mutakallimin* lebih banyak mendefinisikan iman dalam kajian teologi. Keimanan sudah seharusnya memiliki dualisme utuh, dualisme keimanan tersebut meliputi iman dari segi sosial dan spiritual. Sesungguhnya keimanan dan perbuatan itu berjalan saling beriringan. Dalam QS. al-Anfal: 4 dan 74 menjelaskan bentuk keimanan yang sejati dengan term *al-mu'minuna haqqa*, dengan harapan dapat diketahui bagaimana bentuk iman yang biasa dan sejati.

Ayat mengenai *al-mu'minuna haqqa* akan dikupas dengan pisau analisis *manhaj haraki* Sayyid Qutb, *manhaj haraki* ini dipilih karena pendekatan metodologi pergerakan memantapkan iman yang bersifat teologi menuju aksi haqiqi melalui tiga formulasi. *Pertama*, menafsirkan ayat-ayat *al-mu'minuna haqqa*. *Kedua*, melakukan analisis bahasa dengan melihat struktur bahasa, dari zaman klasik sampai modern, mencari ayat-ayat yang memiliki kedekatan makna dengan *al-mu'minuna haqqa*. *Ketiga*, mengkontekstualisasikan dan merelevansikan ayat *al-mu'minuna haqqa* dari ranah konservatif menuju ranah reformis, dari wajah islam radikal menuju wajah islam militan, dari ranah metafisik menuju ranah praksis.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *al-mu'minuna haqqa* berkembang lebih masif dalam ranah sosial, namun jarang disadari, ranah sosial lebih banyak mengalami perkembangan karena merupakan ibadah *gairu mahdah* yang bisa berubah-ubah, sedangkan dalam ranah spiritual tidak dapat berubah karena merupakan ibadah *mahdah*. *Al-mu'minuna haqqa* dapat terwujud melalui elaborasi ibadah spiritual dan tiga ibadah sosial yang terdiri dari hijrah, jihad, dan saling tolong menolong. Tiga ibadah sosial tersebut memiliki nilai revolusi ke arah yang lebih baik seperti yang dicontohkan nabi Muhammad dalam membangun peradaban di Madinah baik secara ekonomi, moral, tiga ibadah sosial di era dewasa ini justru mengalami distorsi makna, sehingga belajar dengan komprehensif merupakan salah satu upaya nyata untuk menghadapi tantangan isu-isu dunia.

Kata Kunci: *Al-Mu'minuna Haqqa*, Hijrah, Jihad, Tolong Menolong.

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PERKEMBANGAN <i>MANHAJ HARAKI</i> DAN SAYYID QUTB	26
A. <i>Manhaj Haraki</i> Sayyid Qutb	26
B. Konteks Sosial-Politik Sayyid Qutb	29

C. <i>Al-Mu'minūna Ḥaqqā</i> dalam Diskursus Teologi Islam	35
BAB III MANHAJ ḤARAKI SAYYID QUTB DALAM AYAT-AYAT <i>AL-MU'MINŪNA ḤAQQĀ</i>	41
A. Penafsiran Ayat <i>Al-Mu'minūna Ḥaqqā</i> dalam Tafsir <i>Fi Zilalil Qur'an</i>	42
B. Analisis Bahasa dalam Ayat-ayat <i>al-Mu'minūna Ḥaqqā</i>	47
C. Ayat-ayat yang Memiliki Kedekatan Makna dengan <i>Al-Mu'minūna Ḥaqqā</i>	54
D. Pola <i>Manhaj Ḥaraki</i> Sayyid Qutb	60
E. Analisis Konteks Ayat <i>al-Mu'minūna Ḥaqqā</i> dari Klasik Sampai Modern	62
BAB IV KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT <i>AL-MU'MINŪNA ḤAQQĀ</i>	77
A. Dari Ranah Konservatif menuju Ranah Reformis	77
B. Dari Wajah Islam Radikal Menuju Wajah Islam Militan	79
C. Dari Ranah Metafisik menuju Ranah Praksis	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nalar penafsiran kritis merupakan sebuah paradigma pemikiran yang sering digunakan dan berkembang di era modern-kontemporer. Al-Qur'an yang bersifat *shalih li kulli zaman wa makan* hadir untuk menyelesaikan problematika masyarakat yang semakin kompleks. Umat Islam memiliki pedoman yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada yaitu al-Qur'an, karena memang hal yang pasti dapat diambil dari al-Qur'an adalah sebuah petunjuk¹. Sesuai dengan pandangan Abdul Mustaqim mengenai posisi al-*Qur'an* di era reformatif memiliki fungsi sifat atau karakteristik sebagai kitab petunjuk².

Pada akhir-akhir era-kontemporer, para pengkaji al-Qur'an/ mufassir sering menggunakan penafsiran dengan metode nalar kritis (*manhaj tahlili*). Hal ini dilakukan bukan bermaksud menafikan kitab-kitab tafsir terdahulu, akan tetapi pemahaman *al-Qur'an* di masa era kontemporer perlu direkonstruksi menuju makna *al-Qur'an* yang lebih relevan, yakni dengan menggunakan *manhaj haraki* (metode penafsiran pergerakan) yang berbeda dengan *manhaj tahlili*. Mengutip Muhammad Ali Iyazi dalam kitabnya yang berjudul *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *manhaj haraki*

¹Muhammad Rasyid Ibn Ali Ridla, *Tafsir al- al-Qur'an al-Hakim* (Tafsir Al-Manar) (Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-Ammah li-Alkitab, 1990), juz I Hlm. 8.

²Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008), hlm. 83.

merupakan salah satu metode tafsir metode yang memberikan perhatian dalam menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat muslim secara banyak, adapun sebab-sebab mengapa *manhaj ḥaraki* memberikan perhatian lebih terhadap masalah-masalah yang ada dimasyarakat yaitu, untuk menghimbau masyarakat umat, untuk melakukan perubahan terhadap hal yang masih berpertentangan, yang masih belum berkembang dan mencegah atas tindakan kebodohan.³

Salah satu ulama yang menafsirkan *al-Qur'an* menggunakan *manhaj ḥaraki* adalah Sayyid Qutb dengan kitab tafsirnya yang berjudul *Fi Zilalil Qur'an*. Dalam menjelaskan tafsiran tentang ayat *al-mu'minūna haqqā*, penulis mengacu pada surat Al-Anfāl: 4 dan 74. Sebagai berikut:

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾ [الأنفال: 4]

“Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.” (QS. al-Anfāl: 4)⁴

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ

كَرِيمٌ ﴿٤٧﴾ [الأنفال: 74]

“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang yang memberi tempat dan kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar

³Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun; Ḥayatuhum wa Manhajuhum* (Beirut: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami: 1313 H.), hlm. 52.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya: 2004), hlm. 239.

beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. (QS. al-Anfāl: 74).⁵⁶

Sayyid Qutb memiliki cara lain memaknai ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā*. Cara Sayyid Qutb memaknai ayat keimanan adalah dengan menolak kondisi keimanan yang ideologis.⁷ Artinya banyak kesenjangan yang selama ini terdapat dalam pemahaman tafsir keimanan, bahkan parahnya sampai terdapat ketidaksesuaian dalam praktik pengamalan, sehingga diperlukan konstruksi ulang sebuah pemahaman yakni *al-ta'alluq baina al-fikr wa al-'amal*, yaitu hubungan keimanan yang seharusnya bersinergi antara pemahaman ideologis dan pemahaman praksis.

Banyak mufassir yang mendefinisikan keimanan membeku dalam ranah ideologis, definisi iman yang populer adalah *taṣḍīq* (membenarkan) menerima apa yang dikatakan atau disampaikan orang benar. Sering kali definisi keimanan yang hanya berkuat pada hati, lisan, dan rukun-rukun yang dilakukan oleh anggota badan.⁸ Faktanya berbagai persoalan di sekitar kehidupan masih terus menjalar akibat kesalahan penafsiran, hal semacam itu tentu disebabkan kesalahan definisi keimanan yang terus menerus berpacu pada ranah ideologis saja. Pengkajian ayat *mu'minūna haqqā* dengan *manhaj ḥaraki* adalah salah satu upaya kritik atas

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 239.

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 252.

⁷Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilālil Qur'an* (Beirut, Dar Syuruq al-Qahirah: 1992), juz 3 1479.

⁸Sulaiman Al-Asykar, *Aqidah Fillah* (Pakistan, Dar An-Nafais: 1999), hlm. 14.

ketidaksesuaian sebuah penerapan pemahaman keimanan yang membutuhkan banyak sekali rekonstruksi pemaknaan.

Diskursus kajian *manhaj ḥaraki* terhadap ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā* dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, menjadi sebab penulis mengangkat pemikiran Sayyid Qutb melalui capaian epistemologi pemikiran, selain itu Sayyid Qutb memiliki teologi ahlussunnah. Yusuf Rahman menyebutkan bahwa Sayyid Qutb mulanya merupakan sastrawan, kemudian seorang sekulerisme, setelah itu disusul menjadi muslim ideologis dan yang terakhir beliau adalah teoritikus ideologi islamis.⁹ Definisi keimanan yang sejati tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk melihat bagaimana sebenarnya definisi keimanan sejati Sayyid Qutb dan relevansinya pada zaman modern dalam meramaikan khazanah penafsiran.

Ada beberapa problem akademik yang mendasari mengapa penulis memilih mengupas tema *al-mu'minūna haqqā* dengan pisau penelitian berupa *manhaj ḥaraki*, tentu jelas timbul pertanyaan, lantas kemudian mengapa tokoh yang diangkat dan dipilih adalah Sayyid Qutb, mengingat tokoh tersebut sebenarnya sudah sering dibahas. *Pertama*, keimanan adalah hal yang sering diperdebatkan oleh para ulama *mutakallimin*, hampir dari setiap generasi mulai dari zaman klasik sampai modern sering memperdebatkan tema-tema keimanan, oleh karena itu lewat diskursus pembahasan tentang keimanan inilah sehingga banyak dilahirkan sekte-sekte teologi dalam dunia Islam.

⁹Yusuf Rahman, “Akidah Sayyid Qutb (1906-1966) dan Penafsiran Sastrawi terhadap al-Qur'an” dalam jurnal *Tsaqafah*, Vol 7 No. 1, hlm. 85.

Kedua, keimanan merupakan kunci kemaslahatan kehidupan, artinya kebanyakan persoalan politik dalam sejarah Islam dilandasi permasalahan teologi.¹⁰ Bahkan jika dilihat dari kacamata sejarah dalam surat Quraisy tentu akan didapati bagaimana kondisi Islam diapit oleh Bizantin dan Persia yang saling berperang masalah perbedaan teologi. Tentunya masalah keimanan adalah persoalan yang tidak boleh disepelekan, dan penting diketahui khususnya oleh para mufassir tentang bagaimana memahami dan memaknai keimanan sampai predikat *al-mu'minūna haqqā*.

Ketiga, pemahaman yang dipaparkan *al-mu'minūna haqqā* menurut Sayyid Qutb memiliki ideal pemahaman yang progresif, beliau mendefinisikan *al-mu'minūna haqqā* dengan *al-jam'u wa al-taufiq*, yaitu mengkolaborasikan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial, antara level metafisik dan level praksis, sekaligus kritik terhadap keimanan yang pasif, artinya kritik terhadap keimanan yang konotasinya pada level metafisik saja. *Keempat*, Sayyid Qutb sering dinilai radikal oleh pandangan dunia. Namun semua itu perlu klarifikasi dan tentunya kajian lebih lanjut, pasalnya setiap orang tidak mungkin bisa lepas dari ketidaksukaan, termasuk juga Sayyid Qutb. Dalam hal ini penulis akan mengkaji pemikiran Sayyid Qutb secara objektif, sehingga dapat ditemukan *manhaj ḥaraki* begitu juga kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pemikiran Sayyid Qutb dengan menelaah *al-mu'minūna haqqā*, lewat *manhaj ḥaraki*.

¹⁰Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta, Universitas Indonesia Press: 2013), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dalam ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā* (mukmin sejati)?
2. Bagaimana akar epistemologi *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb?
3. Bagaimana relevansi makna *al-mu'minūna haqqā* menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an* di masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb melalui ayat *al-mu'minūna haqqā* (mukmin sejati) secara luas.
2. Untuk mengetahui makna *al-mu'minūna haqqā* (mukmin sejati) menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fi Zilalil Qur'an*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kritik terhadap keimanan yang pasif atau keimanan yang tidak di implementasikan dalam amal dan ahwal pembangunan sosial kemasyarakatan.
2. Mengkonstruksi pemaknaan baru yang lebih etis, yang ditawarkan Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an*.
3. Meramalkan khazanah penafsiran *al-Qur'an* terlebih lagi kajian keimanan yang menjadi dasar keagamaan Islam, yaitu *al-mu'minūna*

haqqa (mukmin sejati) sebagai upaya menjadi insan yang lebih mulia dari sisi sosial dan spiritual.

4. Menghindari penyempitan makna tentang *al-mu'minūna haqqa* (mukmin sejati) yang sering disalahpahami dalam satu konotasi ukhrawi.

D. Telaah Pustaka

Langkah awal dari penelitian adalah mengumpulkan data pustaka. Hal ini dilakukan penulis agar tidak ada pengulangan pembahasan topik tema yang sama, oleh karena itu penulis telah mengumpulkan beberapa data pustaka yang akan dibuat rujukan pemahaman, selain itu proses telaah pustaka untuk mengetahui dimana posisi penelitian yang dilakukan penulis, sudah pernah dibahas atau belum mengenai tema telaah *manhaj haraki* Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat *al-mu'minūna haqqa* (mukmin sejati) dalam sumber induk utamanya yakni kitab tafsir *Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb.

Penulis memetakan beberapa buku yang membahas *al-mu'minūna haqqa* menjadi tiga bagian, *pertama* yaitu buku-buku yang membahas keimanan yang berlatang belakang metafisis, *kedua* yaitu buku-buku yang membahas keimanan yang bergerak pada ranah praksis, dan yang *ketiga* yaitu buku-buku yang membahas mengenai level keimanan yang sejati yaitu kolaborasi antara metafisik dan praksis, hal ini dilakukan penulis agar lebih mudah melihat posisi penelitian yang akan dibahas kemudian.

Pertama, buku-buku yang membahas mengenai keimanan berlatang belakang metafisik, yaitu literatur pustaka yang masih masuk dalam ranah kajian

keimanan yang berkiblat pada kesalehan individual, artinya dalam buku-buku tersebut berisikan tuntunan *'aqidah* dan *'amaliyyah*. Salah satu buku yang mengupas keimanan yang metafisik adalah buku karya A. Mujab Mahalli yang berjudul *Keimanan Dan Keislaman Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*¹¹, dalam bukunya banyak mengutip al-Qur'an dan hadis kemudian dijelaskan melalui penjelasan tafsir maupun syarah hadis.

Salah satu karya yang membahas mengenai keimanan yang metafisik adalah karya dari Abdul Majid Aziz Azzindani, dengan judul *Jalan Menuju Iman* judul aslinya yaitu *Thoriqul Imān*, buku ini juga berisikan tahapan-tahapan bagaimana cara menambah keimanan dan juga meminimalisir adanya distorsi keimanan tentunya dengan akhlak yang baik, dan rajin beribadah.¹² Penulis juga menemukan buku tentang keimanan dan sekte-sekte yang bermacam-macam, yaitu buku dari Harun Nasution yang berjudul *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Ananlisa Perbandingan*.¹³

Salah satu yang ramai malang melintang dalam kajian ilmu kalam atau teologi adalah diskursus keimanan dari kaum Mu'tazilah dan Asy'ariyyah. Penulis juga menemukan buku mengenai perdebatan kedua kelompok teologi terbesar itu, yaitu buku yang ditulis Ahmad Muthohar yang berjudul *Teologi Islam: Konsep Iman Antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah*, buku ini mencoba mempertemukan

¹¹A. Mujab Mahalli, *Kajian Tentang Keimanan dan Keislaman Menurut Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta, Radar Jaya offset: 1994).

¹²Abdul Majid Aziz Azzindani, *Jalan Menuju Iman*, (Jakarta, Gema Insani: 1996)

¹³Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Ananlisa Perbandingan* (Jakarta: UI-Press: 2013).

tentang posisi akal dan juga pandangan keimanan satu sama lain.¹⁴ Abdul Aziz juga menulis mengenai keimanan, dasar-dasarnya begitu juga cara merawatnya, dengan judul buku *Ilmu Kalam*.¹⁵ Buku ini tidak jauh beda dengan buku Harun Nasution, bahkan telaah analisis dari setiap aliran teologi lebih kritis milik Harun Nasution.

Wahidudin Khan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Potret Diri Muslim Sejati Introspeksi Manusia Islam*¹⁶, bahwasannya untuk menjadi muslim sejati seseorang harus berani memperbaiki kesalahannya, tentunya dengan taubat dan muhasabah, sampai ada sebuah ungkapan yang menarik, yaitu lebih baik berhenti melakukan hal yang buruk daripada berhenti melakukan hal yang baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Muhdhor Husni Shahab mengenai muslim sejati, beliau dalam tulisannya yang berjudul *Muslim Sejati*¹⁷ memaparkan, untuk mendapatkan predikat muslim yang *kāffah* ia harus senantiasa meniru dan meneladani para ulama karena mereka adalah *warāṣah al-anbiya'*, yaitu dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan lewat amal syariat Islam.

Penulis juga menelaah literatur pustaka yang lain, salah satunya yaitu sebuah karya yang ditulis oleh Nurul H. Ma'arif yang berjudul *Menjadi Mukmin*

¹⁴Ahmad Muthohar, *Teologi Islam: Konsep Iman Antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah* (Yogyakarta: Teras, 2008).

¹⁵Abdul Aziz, *Ilmu Kalam*, edisi revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

¹⁶Wahidudin Khan, *Potret Diri Muslim Sejati Introspeksi Manusia Islam* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1992).

¹⁷Muhdhor Husni Shahab, *Muslim Sejati*, (Gresik: Bintang Pelajar, 1985).

Kualitas Unggul: Cara Praktis dan Efektif Meraih Kebahagiaan Sejati.¹⁸ Buku dari Ma'arif tersebut terlalu simpel untuk menawarkan cara-cara menjadi mukmin kualitas unggul, pasalnya *riyāḍah* yang ditawarkan dalam buku ini hampir seperti buku fikih klasik, dari mulai tata cara shalat sampai bahasan *mu'āmalah*, dan sedikit disinggung mengenai hablun minallah dan hablun minannas.

Topik juga dikaji lewat semantik, menurut penulis makna iman, mukmin, dan derivasi kata-kata tersebut dengan makna sinkronik diakronik. Salah satu rujukan yang akan digunakan adalah buku Thoshihiko Izutsu yang berjudul *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam Analisis Semantik Iman Dan Islam* yang menghubungkan banyak makna iman dengan hal yang berada disekitar iman seperti Islam, perbuatan, struktur, dan anonimitas dari iman yaitu kafir.¹⁹

Ensiklopedi tentang kata iman juga dibahas oleh Muhammad Chirzin dkk., yang berjudul *Ensklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Sebuah kritik dari penulis, buku ini menawarkan kajian makna dalam zaman kontemporer, namun hal konteks yang dibahas masih dalam pembahasan linguistik dan definitif.²⁰

Kedua, pada telaah pustaka yang kedua penulis akan menyoroṭi buku-buku yang membahas keimanan yang bergerak pada ranah praksis. Salah satunya ditemukan dari skripsi yang ditulis oleh Nasocha, yang berjudul *Mukmin Sebagai*

¹⁸Nurul H. Ma'arif, *Menjadi Mukmin Kualitas Unggul: Cara Praktis dan Efektif Meraih Kebahagiaan Sejati* (Tangerang, Pustaka Alvabet: 2018).

¹⁹Thoshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam Analisis Semantik Iman dan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994).

²⁰Muhammad Chirzin dkk., *Ensklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: Bakti Prima Yasa, 2005), hlm 395-397.

*Pelaku Kebaikan*²¹, skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa seorang mukmin harus melakukan kebaikan, karena setiap lafadz *āmanū* selalu diiringi dengan kata *wa ‘Amilū al-Shālihah*, namun Nasocha tidak memperinci bagaimana definisi kebaikan yang dimaksud tersebut, sehingga penelitian ini akan melengkapi penjelasan yang belum tertera tersebut secara komprehensif mengenai kebaikan lewat analisis *al-mu’minunā haqqā*.

Setelah mencari literatur lebih dalam penulis juga menemukan tulisan dari Mukhlis yang berjudul *Metodologi Muslim Progresif Dalam Memahami Pesan Sejati Al-Qur’an*. Dalam karyanya tersebut ada tiga hal yang harus dilakukan dalam memaknai kemajuan seorang muslim, yaitu keadilan sosial, keadilan gender, pluralisme, namun dalam hal ini tulisan tersebut cenderung fundamentalis, karena aspek metafisik dari seorang muslim tersebut seakan mengikis karena adanya dominasi dari gerakan yang sifatnya terlalu praksis, namun secara keseluruhan, penafsiran ini memberikan pandangan bahwa porsi bantuan material itu lebih nyata dibutuhkan dibandingkan spiritual, dan hal tersebut adalah pandangan yang realistis walaupun terkesan fundamental.²²

Hendrik Hansen dan Peter Kainz, dengan tulisannya yang berjudul *Radical Islamism and Totalitarian Ideology: a Comparison of Sayyid Qutb's Islamism with Marxism and National Socialism*. Dalam tulisan tersebut memang kepribadian agama yang keras dan tegas dari Sayyid Qutb dipandang negatif,

²¹Nasocha, “Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²²Mukhlis, “Metodologi Muslim Progresif Dalam Memahami Pesan Sejati Al-Qur’an”, jurnal *At-Tahrir*, Vol. 11 No. 1 Mei 2011, hlm 38-41.

namun sebenarnya memiliki tujuan terobosan perubahan sosial masyarakat seperti halnya Karl Marx dalam merubah cita-cita kehidupan kearah yang lebih baik, bedaya jika Karl Marx lewat kapitalisme, maka Sayyid Qutb lewat pemahaman agama termasuk juga keimanan.²³ Pernyataan tersebut sejalan dengan tulisan Jhon Calvert yang berjudul *Sayyid Qutb and The Origins of Radical Islamism*.²⁴

Tulisan selanjutnya mengupas pembahasan tentang keimanan yang harus disalurkan lewat aksi yang nyata, lewat tulisan M. Djumransjah yang berjudul *Metodologi Dalam Pribadi Muslim: Sebuah Telaah Aksiologi*. Aksi dalam tulisan ini dijelaskan sebagai keimanan, ketaatan norma, nilai etis manusia, ketiga komponen ini merupakan cara mengaktualisasikan sebuah keimanan.²⁵ namun penulis rasa hal ini masih dalam taraf kesalehan individual, sedangkan dalam ranah kesalehan sosial masih minim adanya.

Ketiga, untuk meninjau bagaimana perilaku keimanan mukmin yang sejati penulis menemukan buku yang menarik yang membahas tentang akhlak mukmin sejati, yang ditulis oleh „Amr Muhammad Hilmi Khalid, dengan buku yang berjudul *Akhlak Mukmin Sejati*.²⁶ Namun akhlak ini berkutat pada ranah tasawuf seperti halnya, sabar, syukur, *muttaqin* dan semacamnya, namun untuk ranah

²³Hendrik Hansen dan Peter Kainz, “Radical Islamism and Totalitarian Ideology: a Comparison of Sayyid Qutb's Islamism with Marxism and National Socialism”, jurnal *Totalitarian Movements and Political Religions*, Vol. 8 No. 1, 55–76, March 2007.

²⁴Jhon Calvert, *Sayyid Qutb and The Origins of radical Islamism* (Inggris, Oxford Press: tanpa tahun), hlm. 1.

²⁵M. Djumransyah, ”Metodologi Dalam Pribadi Muslim: Sebuah Telaah Aksiologi”, jurnal *El-Harakah*, Vol.3 2008, hlm. 46-49.

²⁶„Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlak Mukmin Sejati*, aslinya berjudul *akhlaq Al-Mukmin* (Bandung: MQ, 2004).

sosialnya belum disinggung sama sekali. Kesantunan yang dibahas dalam buku ini sebenarnya menindaklanjuti dari *„uswah* terhadap akhlak Nabi, namun yang perlu digarisbawahi terkadang akhlak manusia sudah santun dan bagus, namun karena tidakmampuan manusia dalam memberdayakan kehidupannya, sehingga terkadang membuat akhlak yang bagus tersebut tercederai akan adanya kelemahan iman karena tergoda oleh sebuah keadaan, nah untuk mengatasi kelemahan itu, pembahasan skripsi ini akan menyuguhkan hal tersebut.

Tulisan dari Muhammad Ali Al-Hasyimi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Kiat menjadi Muslim Sejati*.²⁷ Memberi nafas baru yang cukup berbeda dari arus biasanya, yaitu jika kebijakan negara membuat umat muslim tertekan dan memiliki dampak yang tidak menguntungkan dalam kekhusyukan beribadah, maka seseorang harus ikut dalam percaturan politik sebagai terobosan garda terdepan keimanan. Penulis rasa buku ini malah berbau ke politik, namun berangkat dari ide pokok refleksi pola pikir mengenai keimanan.

Fathi Yakan dalam *Komitmen Muslim Sejati*.²⁸ Buku ini lebih menjelaskan tentang kiprah muslim selain sebagai hamba yang harus beribadah kepada Allah SWT juga harus berkiprah dalam percaturan dunia politik, karena dari zaman Nabi, para sahabat Nabi bahkan sampai sekarang, orang yang mampu merubah keadaan adalah orang yang mampu mengendalikan politik dengan baik, dan buku ini mengajarkan bahwa muslim harus ada yang gigih berkomitmen disana, selain

²⁷Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Kiat Muslim Sejati* (Cianjur: Titian Cahaya, 2003), hlm. 7.

²⁸F. Yakan, *Komitmen Muslim Sejati* (Surakarta: Era Intermedia, 2002), hlm. 5.

itu buku ini banyak terinspirasi dari Hasan al-Banna, yakni mengenai baiat yaitu, paham, ikhlas, amal, jihad, *tadhiyah*, taat, *ṣabat* (teguh), *tajarrud* (murni), ukhuwah, *ṣiqah* (dapat dipercaya). Namun buku ini belum memberikan contoh jelasnya di era modern saat ini, buku ini memiliki beberapa kemiripan dengan buku Muhammad Ali Al-Hasyimi yang berjudul *Kiat menjadi Muslim Sejati*.

Al-mu'minūna haqqā juga dibahas oleh Muhammad Iqbal, lewat tulisan karya Rusdin yang berjudul *Insan Kamil dalam Prespektif Muhammad Iqbal*²⁹, dalam tulisan Muhammad Iqbal dijelaskan bagaimana keimanan itu diarahkan kepada ketaatan, pengendalian diri, dan kekhalifahan. Rusdin menekankan bahwa pengendalian diri manusia sangatlah penting, jika pengendalian diri itu sudah dapat teratasi, maka hati akan bersih dan mampu memikirkan kebaikan, baik kebaikan individu maupun kebaikan sosial, hanya saja pendekatan yang dilakukan Rusdin adalah filsafat dan penyebutannya pun menggunakan istilah *insan kāmīl*, sedangkan penulis akan menggunakan pendekatan tafsir dengan penyebutan *al-mu'minūna haqqā*.

Buku yang cukup tajam dalam membahas *al-mu'minūna haqqā*, ditulis oleh Afif Muhammad, yang berjudul *Dari Teologi Ke Ideologi, Telaah Atas metode dan Pemikiran Sayyid Qutb*.³⁰ Penulis mengatakan tajam karena ada beberapa alasan, yakni buku ini mengutarakan dengan jelas bagaimana perpindahan

²⁹Rusdin, "Insan Kamil dalam Prespektif Muhammad Iqbal", jurnal *Rausyan Fikr*, Vol 12 No. 2. 2016.

³⁰Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Ideolog: Telaah Atas Metode dan Pemikiran Sayyid Qutb* (Bandung: Pena Merah, 2004).

ideologi Sayyid Qutb yaitu aktivisme-positivistik, artinya selama manusia mengaku mukmin, ia harus mengupayakan tentang kebaikan, maka definisi mukmin dengan tanpa melakukan kebaikan adalah sebuah kebohongan, baik disini diartikan sebagai keadilan, kewajiban, dan kesanggupan dalam bertanggung jawab mengemban kemaslahatan.

Penelitian terdahulu mengenai *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb juga telah banyak dibahas. Penulis akan memaparkan dua bagian yang menjadi langganan para peneliti terdahulu dalam pemikiran Sayyid Qutb yaitu ideologi *manhaj ḥaraki* dan kajian tematik yang terdapat dalam tafsir *Fi Zīlālil Qur'ān*. Mengenai *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb sangatlah banyak dilakukan. Shalah Al-Fattah al-Kalidi menuliskan sebuah buku yang berjudul *Fi Zīlālil al-Qur'ān fil Mīzān Dirāsah wa Taqwīm*, di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai bentuk *manhaj ḥaraki* yang lahir akibat kondisi politik yang tidak stabil, dan gejolak negara Mesir yang sedang beranjak revolusi dari cengkeraman Inggris dan Amerika. Qutb sebagai seorang intelektual yang dimiliki Mesir tergerak untuk menuliskan kata-kata sebagai salah satu senjata untuk merubah dunia pada saat itu, penelitian selanjutnya akan melengkapi penjelasan kitab *Fi Zīlālil al-Qur'ān* pada konteks sekarang.³¹

H. Hussin dan Sohirin M. Solihin menjelaskan dalam *Manhaj Haraki In The Revival of Qur'anic Exegesis* bahwa *manhaj ḥaraki* adalah salah satu tawaran penghidupan kembali penafsiran. Al-Qur'an di abad dua puluh satu haruslah

³¹Shalah Al-Fattah Al-Khalidi, *Fi Zīlālil al-Qur'ān Fil Mīzān Dirāsah wa Taqwīm*, (Oman: Dar Amar, 2000), hlm. 10.

mencerminkan *manhaj ḥaraki* yang berupaya memberi udara segar bagi penafsiran al-Qur'an. Ketika Nabi Muhammad menerima wahyu atau ayat pastilah memiliki makna universal didalamnya, terkadang makna universal di dalam penafsiran ayat yang sering dilupakan oleh mufassir. Istilah yang populer yang dipakai untuk merevitalisasi penafsiran yang baru adalah *tajdid*. Makna yang dihasilkan *tajdid* juga berupa makna hirarki universal yang merupakan wajah baru bagi sebuah pemaknaan kalamullah untuk memperjuangkan hak asasi, harga diri, dan rasa kemanusiaan dalam hidup.³²

Sebuah skripsi yang diselesaikan oleh Syarifah Habibah juga menjelaskan mengenai perbandingan metodologi Sayyid Qutb dengan Buya Hamka tentang *manhaj ḥaraki* dalam tafsir QS. al-Baqarah: 1-29 dalam skripsi yang berjudul *Metodologi Tafsir Pergerakan Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Penafsiran Manhaj Haraki Sayyid Qutb Dan Hamka Terhadap Surat Al-Baqoroh Ayat 1-29)*. Kajian ini ingin memperlihatkan apakah dalam *manhaj ḥaraki* Qutb dan Hamka memiliki kesamaan dengan Abdul Fattah al-Khalidi yang juga menggagas teori *manhaj ḥaraki*. Penelitian ini lebih menyoroti klasifikasi ayat daripada bentuk-bentuk *ḥaraki* yang terdapat pada tafsir *Fi Zilalil Qur'an* dan al-Azhar.³³

Abu Sufyan juga menulis skripsi yang berjudul *Deradikalisasi Penafsiran Mufassir Manhaj Haraki terhadap Ayat-ayat Qital: Analisis Penafsiran Sayyid*

³²H. Hussin dan Shohirin M. Sholihin, "Manhaj Haraki In The Revival of Qur'anic Exegesis", *Middle-East Journal of Scientific Research*, No. XVI, 17 September 2013, hlm 9.

³³Syarifah Habibah, "Metodologi Tafsir Pergerakan Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Penafsiran Manhaj Haraki Sayyid Qutb Dan Hamka Terhadap Surat Al-Baqoroh Ayat 1-29)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2017, hlm. 79-80.

Qutb Dengan Teori naskh Mahmud Muhammad Taha. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai teori aplikasi *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat *qitāl* (peperangan), namun objek material dan formalnya berbeda, objek material skripsi ini adalah ayat-ayat *qitāl*, sedang objek formal lebih mengarah kepada teori *naskh* Mahmud Muhammad Taha daripada kepada *manhaj ḥaraki* secara langsung.³⁴

Ahmad Izahan Ibrahim dan Engku Ahmad Zaki Engku Alwi dalam jurnal yang berjudul *Pemikiran Politik Hassan al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: Satu Analisis*. Jurnal tersebut menjelaskan mengenai politik yang ditanamkan kedua tokoh pembaharu dan ulama Malaysia dan pengaruh *manhaj ḥaraki* yang dapat membentuk pola individu muslim sehingga membentuk keluarga Islam tanpa harus menumbangkan pemerintahan yang sah.³⁵ Penelitian yang senada juga dilakukan oleh H. Husain yang berjudul *Sayyid Qutb's View on Women In Tafsir fi Zilal al-Qur'an: An Analysis (Pandangan Sayyid Qutb Tentang Wanita dalam Tasir fi Zilalil al-Qur'an: Satu Analisis)*.³⁶

³⁴Abu Sufyan, "Deradikalisasi Penafsiran Mufassir manhaj Haraki terhadap ayat-ayat Qital: analisis penafsiran Sayyid Qutb dengan Teori Naskh Mahmud Muhammad Taha", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 112.

³⁵Ahmad Izahan Ibrahim dan Ahmad Zaki Engku Alwi, "Pemikiran Politik Hassan al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: Satu Analisis", *Asian Poecple Journal (APJ)* Vol. I No.1, 2018, hlm. 214.

³⁶H. Husain, "Sayyid Qutb's View on Women In Tafsir fi Zilal al-Qur'an: An Analysis, Pandangan Sayyid Qutb Tentang Wanita dalam Tasir fi Zilalil al-Qur'an: Satu Analisis", jurnal *Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, Vol. 4 No. 2, 9 Januari 2017, hlm. 75.

Beberapa kajian Sayyid Qutb baik dalam dunia penafsiran maupun pergerakan juga ditemukan dan terus bermunculan. Banyak yang mengkaji penafsiran Sayyid Qutb melalui metode tematik makna atau kata kunci dalam *tafsir fi Zilalil Qur'an* seperti jihad³⁷. Mukmin sebagai pelaku kebaikan³⁸, kafir³⁹, makruf dan mungkar⁴⁰, ululalbab⁴¹, tagut⁴² bahkan toleransi⁴³. Selain dikaji melalui kata kunci, pemikiran Qutb juga dikaji dari segi „*ulumul Qur'an*“ seperti teori '*ulumul Qur'an*' naskh yaitu Rekonsiliasi Teori Naskh,⁴⁴ dan Wacana Naskh.⁴⁵

Secara garis besar beberapa penelitian yang sudah disebutkan tersebut memiliki sumbangsih besar terhadap kajian penafsiran dan pemikiran Sayyid

³⁷Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad Di Indonesia Modrnis VS Fundamentalis* (Yogyakarta: Nuansa, 2006), hlm 125-134.

³⁸Nasocha, “Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin sebagai pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

³⁹Fathur Romdhoni, “Penafsiran Sayyid Quthb Atas Kafir dalam Tafsir Fi zilalil Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁴⁰Romi Hasbi Arrazi, “Penafsiran kata Ma'ruf dan Munkar menurut Sayyid Quthb dalam tafsir fi zilalil Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁴¹Sri Aliyah, “Ulul Albab dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an”, *JIA*, Th.XIV, No. 1/ Juni 2013 115-150.

⁴²Albani “Konsep Tagut menurut pemikiran Sayyid Quthb” (Telaah Tafsir Fi Zilalil Qur'an”, Tesis Program Studi Megister Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015.

⁴³Alifah Litajuddiroyah, “Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Sayyid Quthb”, Tesis pasca Sarjana Magister Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

⁴⁴Maliki, “Rekonsiliasi Teori Naskh Sayyid Qutub Dan Aplikasinya Dalam Surat Al-Baqarah (Studi Kitab Fi Zhilalil qur'an”, Tesis Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁴⁵Mahmud Arif, “Wacana Naskh dalam tafsir Fi Zhilalil qur'an (eksposisi Penafsiran Alternatif Sayyid Quthb)” dalam Abdul Mustaqim dkk. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 113.

Quthb terhadap makna *al-Qur'an* yang ada di dalam tafsir *Fi Z̤hilālil qur'an*. Dari hasil telaah pustaka dan karya-karya di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas *al-mu'minūna haqqā*, ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā* merupakan ayat yang unik karena di dalamnya memiliki dua dimensi spiritual dan sosial dan *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb mampu memperlihatkan itu semua.

E. Kerangka Teori

Metodologi pergerakan atau *Manhaj ḥaraki* menurut Shalah Abdul Fattah al-Khalidi yaitu sebuah penafsiran yang bersifat *spirit*, memiliki reaksi, dan merevolusi kaum muslim untuk terus berkembang kearah yang lebih baik.⁴⁶

Menurut Muhammad Ali Iyazi dalam kitabnya *al-Mufasssirun: Ḥayātuhum wa Manhajuhum* mendefinisikan bahwa, yang dimaksud *manhaj ḥaraki* merupakan sebuah upaya yang dilakukan seorang *mufasssir* dalam meneruskan penjelasan maksud Allah dalam kitab-Nya, untuk merubah dasar-dasar keadaan dunia Islam yang menyimpang.

Mengutip Muhammad Ali Iyazi dalam kitabnya yang berjudul *Al-Mufasssirun Ḥayātuhum wa Manhajuhum* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *manhaj ḥaraki* merupakan salah satu metode tafsir metode yang memeberikan perhatian dalam menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat muslims secara banyak, adapun sebab-sebab mengapa *manhaj ḥaraki* memberikan perhatian lebih terhadap masalah-masalah yang ada dimasyarakat yaitu, untuk menghimbau

⁴⁶Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Terj. M. Misbah, (Jakarta: Rabbani Press, 2005), hlm. 74.

masyarakat umat, untuk melakukan perubahan terhadap hal yang masih berpertentangan, yang masih belum berkembang dan mencegah atas tindakan kebodohan.⁴⁷

Langkah dalam melakukan *manhaj ḥaraki* adalah kembali pada al-Qurʿan dan ajaran rububiyah (dogma), membangun sebuah masyarakat islami dengan cara menghadirkan keberagaman melalui konteks kondisi zaman nabi seakan-akan baru diturunkan. *Manhaj ḥaraki* sangat memperhatikan sumber-sumber kutipan atau referensi yang diambil, yakni *manhaj ḥaraki* jelas menolak sumber data penafsiran yang bersifat rumor, dongeng-dongeng, juga israiliyyat. Banyak yang menjadikan *manhaj ḥaraki* sebagai pemudah penjelasan tafsir terperinci.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat mencapai kesuksesan yang lebih besar, maka tentu sangat penting memperhatikan aspek metodologi yang akan dilakukan sebagai gerak pasti menuju ide pokok. Oleh karena itu metode yang akan dipaparkan dalam bentuk poin-poin oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tafsir yang penulis tulis merupakan jenis penelitian tematik tokoh.⁴⁹ Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang bersifat

⁴⁷Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun; Ḥayātuhum wa Manhajuhum*. hlm. 52.

⁴⁸Muhammad Ali Iyazi, *al Mufasssirun; Ḥayātuhum wa Manhajuhum*, (Taheren: Dar Ulum al Islamy, 1333 H.), hlm. 52.

⁴⁹Abdul Mustaqim, *Metode penclitaian Al-Qurʿan dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 40.

kualitatif. Karena sejauh penelitian yang akan dilakukan, akan banyak meneliti berbagai catatan, seputar referensi, buku, dokumen, dan analisis teks yang ada dalam beberapa literatur terkait dengan tema penelitian.⁵⁰ Sehingga lebih spesifiknya penelitian ini akan mengarungi berbagai pustaka, baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan tema, objek dan subjek penelitian, atau dalam istilah metodologi penelitian biasa disebut dengan *library research* (penelitian pustaka).⁵¹

Menurut Mustaqim menawarkan langkah praktis dalam menelaah pemikiran tematik tokoh adalah menentukan tokoh yang dikaji, objek kajian supaya kajiannya terfokus, data-data terkait tokoh, baik yang primer maupun sekunder, identifikasi yang membangun pemikiran tokoh, analisis baik yang historis maupun filosofis, dan terakhir adalah hal yang paling vital yaitu analisis dan penyimpulan.⁵²

2. Sumber Data

Dalam mencari sumber data ada dua istilah yang sangat familiar terhadap pembagian data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan tema topik pembahasan, dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan tentu akan banyak merujuk sumber primer yaitu

⁵⁰Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* terj. Achmad fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 24.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 22.

⁵²Abdul Mustaqim, *Metode Penilitaian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 41-43.

Tafsir *Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb. Data sekunder adalah data yang tidak langsung namun berkaitan dengan tema/topik pokok pembahasan seperti halnya skripsi, jurnal, artikel, buku, atau karya-karya orang lain yang telah di publikasi sehingga literatur tersebut dapat membantu dalam menganalisis data yang akan dilakukan di bab ke lima nanti. Adapun diantara buku yang akan dipakai penulis sebagai literatur pendukung adalah buku yang berjudul *Akidah Sayyid Qutub dari Teologi ke Ideologi*, buku *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam Analisis Semantik Iman dan Islam* karya Thoshihiko Izutsu dan masih banyak lagi.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis berusaha mengkopilasi seluruh data dengan cara mendokumentasi seluruh data baik dari catatan, buku, jurnal, tulisan, artikel, yang memiliki argumen dan latar belakang jelas yang sesuai dan berkaitan dengan tema pokok penelitian. Kemudian data tersebut diseleksi, diklasifikasi, dipilah dan dipilih secara cermat sehingga menghasilkan data yang kuat dan berkualitas.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses penyimpulan, pengolahan data tersebut akan diolah penulis dengan metode deskriptif analitik,⁵³ dan analisis.⁵⁴ Sehingga argumen yang

⁵³S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rinca Cipta, 2004), hlm 3.

⁵⁴Upaya mengkonsepsi data dan menjadi tugas terpenting yang dilakukan peneliti sebagai tahapan akhir dalam penelitian. Jhon W. Creswell, *Research Design; pendekatan kualitatif, kuantitatif, mixed*, terj. Achmad fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 301.

dihasilkan penulis mengenai tema konsep *mu'minūna haqqā*, (mukmin sejati) menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an* akan bersifat representatif, mudah dipahami, tentunya tidak terkesan gendut sebab banyaknya tumpukan argumen tanpa olahan, yang ditumpuk menjadi sebuah kumpulan tulisan, dalam hal ini penulis sebisa mungkin akan membangun dan menyajikan nalar yang kritis, disertai tanggapan uraian yang mendalam.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam mendekati pemikiran tokoh penulis lebih menggunakan pendekatan historis dan filosofis, yaitu pendekatan dengan memahami pemikiran dan latar belakang tokoh. Namun dalam hal ini penulis juga tidak bisa mengesampingkan historisitas dari Sayyid Quthb tersendiri yang lahir dan tumbuh kembangnya melalui fase dan masa yang begitu heroik. Oleh karena itu setelah mempertimbangkan kedua masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan *mixed* yaitu filosofis-historis sehingga memperoleh data-data yang menunjang kepada tujuan pokok dari tema pembahasan.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penulisan akan memiliki empat pembahasan, yaitu bab satu dengan pendahuluan, kedua gambaran umum mengenai *manhaj ḥaraki*, macam-macam keimanan dari berbagai aliran ilmu kalam, *al- mu'minūna haqqā*, Sayyid Quthb, tafsir *Fi Zilalil Qur'an* juga temuan-temuan data lainnya, bab ketiga menguraikan dan menganalisis pembahasan utama *manhaj ḥaraki* Sayyid

⁵⁵Abdul Mustaqim, *Metode penelitaian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 42.

Quthb dalam ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā*, hubungan antara kritik *manhaj ḥaraki* dengan relevansi keimanan dimasa sekarang beserta kritik dan analisis, bab yang terakhir yaitu bab empat adalah kesimpulan.

Pada bab pertama penulis akan menguraikan alasan kepenulisan atau struktur bangunan pola pikir penulis, yang meliputi beberapa aspek yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan, telaah pustaka sebagai pemetaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dijelaskan melalui tiga sub bab, *pertama* yaitu *manhaj ḥaraki* dalam Sayyid Qutb. *Kedua*, konteks sosial keagamaan Sayyid Qutb kitab tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, meliputi karir akademik dan karya intelektual, latar belakang penulisan tafsir, sumber penafsiran, sistematika penulisan tafsir, komentar para tokoh terhadap tafsir *Fi Zilalil Qur'an*. *Ketiga* akan diuraikan tentang mukmin secara umum dari ilmu kalam sebagai pengantar, baik dari pengertian mukmin itu tersendiri, penyebab orang menjadi mukmin, pembagian mukmin, sifat-sifat mukmin untuk membangun pemahaman awal sebelum dijelaskannya tema topik pembahasan setelahnya, yaitu *al-mu'minūna haqqā*, dengan *manhaj ḥaraki*.

Bab tiga akan menguraikan *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb dan penafsirannya terhadap *al-mu'minūna haqqā*, disertai analisis. Penggalan pemahaman makna *al-mu'minūna haqqā* akan langsung merujuk kepada tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, didalam pembahasan bab ini akan digali beberapa *munasabah* ayat sebelum dan sesudahnya selain dari al-Anfal: 4 dan 74, mencari ayat al-Qur'an yang memiliki

kedekatan makna dengan makna *al-mu'minūna haqqa*, memahami pola *manhaj ḥaraki'* metodologi pergerakan dari Sayyid Qutb, menganalisis konteks ayat *al-mu'minūna haqqa* terlebih menyoroti makna kata kunci hijrah, jihad, saling menolong yang membentuk *al-mu'minūna haqqa* dari penafsiran klasik sampai modern.

Bab keempat adalah kontekstualisasi pemaknaan ayat *al-mu'minūna haqqa*, kontekstualisasi tersebut akan di klasterkan menjadi tiga sub bagian. Tujuan dilakukannya tentu untuk mencari pemahaman penafsiran yang utuh untuk menjawab tuduhan asumsi dan anomali yang dipertanyakan salah satunya kritik terhadap keimanan yang pasif dan keimanan yang aktif, yaitu dengan klasifikasi sebagai berikut; dari ranah ideologis menuju sekuler teologis, dari ranah sekuler teologis menuju radikal, dari ranah radikal menuju *al-mu'minūna haqqa*.

Bab lima merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian sebagai kesimpulan dan penutup skripsi yang dihasilkan, sekaligus didalamnya akan dimuat beberapa kritik dan saran yang membangun, agar dikemudian hari jika ada penelitian berkelanjutan mengenai tema yang sama atau terkait, maka semoga beberapa kesimpulan dan saran yang dicantumkan dapat memudahkan terhadap peneliti setelahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penelitian dan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai penelitian *manhaj ḥaraki* Sayyid Qutb dalam ayat-ayat *al-mu'minūna haqqā*. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

Ayat *al-mu'minūna haqqā* sering dibahas dalam kaca mata *mutakallimin* sebagai teologi yang berhenti di level hati dan kepercayaan yang menghegemoni, namun mufassir memposisikan keimanan seperti halnya sebuah mata koin yang memiliki dua sisi yang saling melengkapi, yaitu sisi metafisis dan praksis. Bentuk keimanan yang memiliki dua ranah tersebut jelas terdeskripsikan jelas memiliki dualisme. Setelah dilakukan kajian linguistik term *al-mu'minūna haqqā* berbentuk *iḍofah* yang memiliki makna saling, sehingga *al-mu'minūna haqqā* memiliki kesamaan dengan *lafaz* Islam kaffah dan haqqa Jihadiah (Islam Militer), hal tersebut disebabkan karena tiga term tersebut sama-sama saling memperjuangkan sebuah revolusi kearah yang lebih baik.

perjuangan Sayyid Qutb tercerminkan dalam *manhaj ḥaraki* yang bertujuan untuk menyudahi gejolak politik yang meresahkan keberagaman di konteks Mesir pada saat itu. Awalnya, pemaknaan *al-mu'minūna haqqā* memiliki nuansa sosial dan spiritual. Namun *manhaj ḥaraki* yang ditemukan Sayyid Qutb dewasa ini memiliki nilai radikal karena menyesuaikan kondisi sosial politik, dalam hal ini perlu adanya upaya mendudukan teks dan konteks sebagai

mestinya. Tindak radikalisme dalam pemahaman *al-mu'minūna ḥaqqā* Sayyid Qutb timbul karena negara Mesir dalam keadaan yang tidak stabil, tentu pemahaman itu akan berbeda saat di terapkan di negara yang sangat aman.

Penafsiran Sayyid Qutb dan ulama' *Mufasssir* dari klasik, pertengahan sampai kontemporer memiliki kontemplasi yang berbeda. penyebab yang mendasari sering berubah-ubah penafsiran *al-mu'minūna ḥaqqā* adalah pemaknaan *al-mu'minūna ḥaqqā* berubah secara masif pada ranah sosial karena termasuk *ibadah gairu mahdah* yang secara garis besar memiliki keragaman makna terutama dalam kriteria *al-mu'minūna ḥaqqā* yang meliputi hijrah, jihad dan saling tolong menolong, sedangkan pada ranah spiritual cenderung masif karena termasuk ibadah mahdah yang sudah *qat'i*.

Dalam membangun *al-mu'minūna ḥaqqā* haruslah memenuhi tiga syarat yaitu hijrah, jihad, dan saling tolong menolong. Tiga syarat yang disebutkan memiliki bentuk *fi'il sulāsi mazīd fā'ala* yang memiliki fungsi *li al-musyārakah* yang berarti saling sehingga tidak bisa melakukan *al-mu'minūna ḥaqqā* tanpa adanya hubungan sosial yang baik, sekaligus sebagai kritik keimanan yang berkuat pada kesalahan individual. Zaman nabi makna saling menolong itu dicerminkan antara muhajirin dan ansar, suku bani Aus dan Khazraj yang saling menghegemoni satu sama lain, namun nabi merubahnya sehingga menciptakan dakwah Islam yang diplomatis tanpa perang, tanpa kegaduhan dan puncaknya yakni pada *fathūmakkah*, namun di masa sekarang pemaknaan hijrah, jihad dan tolong menolong sering disalahpahami dengan tindak agresif.

Penyebab kesalahpahaman *al-mu'minūna ḥaqqa* karena tidak melihat *manhaj ḥaraki* yang terkandung dalam ayat secara utuh dan runtut. Pentingnya melihat *manhaj ḥaraki* dalam ayat *al-mu'minūna ḥaqqa* adalah meminimalisir adanya kegagalan konsepsi terutama di wilayah hijrah, jihad dan tolong menolong, karena istilah hijrah, jihad dan tolong menolong adalah sebuah gerakan upaya revolusi yang digunakan nabi Muhammad SAW. untuk membangun Islam di Madinah, sehingga puncak Islam adalah adanya rasa aman dalam beribadah, nyaman dalam sosial antar golongan, dan kuat secara finansial dan ekonomi, itulah tujuan yang dibangun nabi Muhammad.

Kendati demikian masih banyak orang yang memaknai iman melalui dualisme yang pincang, entah itu yang diterapkan secara spiritual saja maupun yang sosial saja. Analisis *manhaj ḥaraki* dalam ayat *al-mu'minūna ḥaqqa* memiliki tiga formulasi dalam mengatasi kesalahan pemaknaan. *Pertama*, mengubah ranah konservatif sebagai paham jumud yang menolak sekulerisme menuju ranah reformatif yang memilah dan memilih sekulerisme secara bijak. *Kedua*, merubah pandangan umum Islam radikal yang disebabkan adanya ketidaksesuaian penempatan makna teks dan konteks hijrah, jihad, dan tolong menolong, menuju Islam yang militan yang memiliki wawasan *kaffah*. *Ketiga*, menempatkan porsi teks dari ranah teologis yang teosentris menuju ranah praksis yang antroposentris, karena kodrat hubungan manusia hablun minallah, hablun minannas, serta hablun minal alam haruslah seimbang dalam pergerakan teologi, politik dan ekonomi

B. Saran

Setelah penelitian ini telah sampai pada bagian kesimpulan, penulis memiliki beberapa himbuan dan saran yang mungkin dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

Kajian yang telah dilakukan adalah manhaj haraki Sayyid Qutb dalam ayat al-mu'minuna haqqa. Sangat dimungkinkan menelaah manhaj haraki Sayyid Qutb dalam ayat selain al-mu'minuna haqqa, dan itu sangat luas sekali mengingat al-mu'minuna haqqa memiliki kedekatan makna dengan *Islam kaffāh* dan *haqqa jihādih*.

Kesimpulan yang dirumuskan bahwa makna keimanan secara sebenarnya memiliki dua sisi yang saling berkaitan yakni spiritual dan sosial, oleh karenanya bisa jadi pada penelitian selanjutnya sisi yang lain dari keimanan dapat terungkap.

Analisis yang digunakan adalah linguistik, yaitu sebuah telaah kritis dengan melihat susunan kata dan *lafaz* yang membentuk al-mu'minūna ḥaqqā sehingga dapat memunculkan makna *musyarakah* dalam term hijrah, jihad, dan tolong menolong, selain itu analisis linguistik penulis juga menggunakan analisis komparatif, yaitu membandingkan dengan tafsir-tafsir dalam setiap periode dengan bahasan topik yang sama, oleh karena itu masih sangat mungkin apabila peneliti selanjutnya melakukan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ilmu Kalam*, edisi revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya. 2004.
- Al-Razi al-Syafi'i, Fakhruddin Muhammad Ibn Umar al-Tamimi. *Mafātih al-Gaib*. Beirut: Dar Kutb al-Alamiyyah. 2000.
- Al-Andalusiy, Muhammad Ibn Abdullah Ibn Malik. *Nadzam Al-Fiyyah Ibn Malik*. Kediri: Lirboyo. 2015.
- Al-Aridh, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Asy'ari, Abu Hasan Ibn Ismail. *Al-Ibanah 'An Ushul Al-Diniyyah*. Mesir: Beirut. 1952.
- Al-Asyfhani, Raghīb *Mufradāt li alfadz al-Qur'ān*, Muhaqqiq Shofwan Adnan Daudi. Beirut, Dar al-Shamiyya: 2015.
- Al-Asykar, Sulaiman. *Aqidah Fillah*. Pakistan. Dar An-Nafais: 1999.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husain Ibn Ali. *Syu'bil Iman*. Beirut: Dar kutb al-Alamiyyah. 2000.
- Albani “Konsep Ṭagut menurut pemikiran Sayyid Quthb” (Telaah Tafsir Fi Zilalil Qur'an)”. Tesis Program Studi Megister Islam. Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2015.

- Al-Farmawi, Abdul Hayyi. *al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mauḍu'ī*. Kairo: Dar Kutb, 1977.
- Al-ghazali al-Tusi, Abu hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad *Ihya' Ulumuddin*. Beirut dar al-fikr: 1998
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Kiat Muslim Sejati*. Cianjur: Titian Cahaya. 2003.
- Ali Iyazi, Sayyid Muhammad. *Al-Mufasssirun; Ḥayātuhum wa Manhājūhum* (Beirut: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami: 1313 H.), hlm. 52.
- Ali Ridla, Muhammad Rasyid Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim* (Tafsir Al-Manar). Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-Ammah li-Alkitab. 1990.
- Ali, Muhammad Maksum Ibn. *al-Amṣilah al-Taṣrifīyyah*, Jombang: maktabah Syaikh salim Ibn Said nabhani, 1950.
- Aliyah, Sri. "Ulul Albab dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an", *JIA*, Th.XIV, No. 1. 2013.
- Al-Khalidi, Abd Al-Shalah Muhammad. *Sayyid Qutb Syahid al-Ḥayy*. Beirut: Muassasat al-Risalah. 1980.
- , Shalah Abdul Fatah. *Tafsir Metodologi Pergerakan di Bawah Naungan al-Qur'an*, Terj. Asmuni Solihah ZamakhSyarii. Jakarta: Yayasan Bunga Karang: 1995.
- , Shalah Abdul Fattah. *Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Terj. M. Misbah. Jakarta: Rabbani Press. 2005.
- , Shalah Al-Fattah. *Fi Zilalil al-Qur'an Fil Mizān Dirāsah wa Taqwīm*. Oman: Dar Amar. 2000.

- Al-Khayyat, Abu al-Husayn „Abd al-Rahim Ibn Muhammad Ibn Utsman. *Al-Intisar*. Beirut: Dar Ilmi. 1957.
- Al-Misyri, Muhammad Ibn Mukarrom Ibn mandzur al-Iraqi. *Lisanul Arab*. Beirut: Dar Shadir. 2009.
- al-Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakar Ubn Farah al-Anṣari. *al-Jami' li ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurtubi* . Mesir: Dar Kutb, 1964.
- Al-Suyuti, Abdurrahman Ibn al-Kamal Jalaluddin. *Jāmi' al-masānid wa al-Marāsīl*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi*, (Mesir: *Maktabah al-Taufiqiyah*.1991.
- Al-Tabrani, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Tahẓībul Aṣar*. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.
- Al-Tanusi, Muhammad al-Thahir Ibn Muhammad Ibn Asyur. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: dar Tunisiyyah. 1984.
- Al-Zābidi, Muhammad Ibn Muhammad Abdurrazaq al-husaini al-Murtada. *Taj ārus min jawāhir al-Qāmus*. Beirut: Dar Hidayah. 1886.
- Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2012.
- Amin, Ali Al-Jarim dan Musthofa. *Al-Balaghoh al-Waḍīhah al-bayan wa al-ma'āni wa al-badī'* . Beirut: Maktabah al-Amaliyyah. 1949.
- Arif, Mahmud. *acana Naskh dalam tafsir Fi Z̤hilālil qur'ān* (eksposisi Penafsiran Alternatif Sayyid Quthb) *dalam* Abdul Mustaqim dkk. *Studi Al-Qur'an*

- Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Arrazi, Romi Hasbi. “Penafsiran kata Ma’ruf dan Munkar menurut Sayyid Quthb dalam tafsir fi zilalil Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.
- As-Suyuti, Abdurrahman Ibn al-Kamal Jalaluddin. *Al-Itqan Mabahits fi ‘Ulumul Qur’an*. Beirut: Dar Fikr. 1951..
- Azzindani, Abdul Majid Aziz. *Jalan Menuju Iman*. Jakarta: Gema Insani.1996.
- Ballan, Joseph. “Sayyid Qutb and The Origins of Radical Islamism”, *Journal Islam and Christian-Muslim Relations*. Volume 22. 2011.
- Calvert, Jhon. *Sayyid Qutb and The Origins of radical Islamism* . Inggris, Oxford Press: tanpa tahun
- Chirzin, Muhammad dkk., *Ensklopedi Al-Qur’an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Bakti Prima Yasa. 2005.
- , *Kontroversi Jihad Di Indonesia Modernis VS Fundamentalis*. Yogyakarta: Nuansa. 2006.
- , “Sayyid Qutb dan *At-Tasywir Al-Fanny Fi Al-Qur’an* (penggambaran artistik dalam al-Qur’an)”. *Studi ilmu al-Qur’an dan Hadist*. vol 3. No. 2. 2003.
- , *Kontroversi Jihad Di Indonesia Modrnis VS Fundamentalis*. Yogyakarta: Nuansa, 2006.

- Creswell, Jhon W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Dahlan, Sayyid Ahmad Zaini. *Syarah Mukhtashar Jiddan*. Semarang: Toha Putra. 2008.
- Darwis, Muhyiddin Ibn Muhammad Musthafa. *I'rābu al-Qur'an wa Bayānuhu*. Beirut: Dar Ibnu Katsir. 1415 H.
- Djumransyah, M. "Metodologi Dalam Pribadi Muslim: Sebuah Telaah Aksiologi". *El-Harakah*. Vol.3 2008.
- Fadhlullah. *Ma'a Sayyid Qutb fi Fikrih al-Siyasu wa al-Diny*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah. 1878.
- Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahrasy li alfadz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.1986.
- Gufron, Abdul Wahed. "Kontekstualisasi Hijrah dan Jihad dalam Al-Qur'an di era Modern (Studi tafsir al-jami' li ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurtubi)". Tesis Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Habibah, Syarifah. "Metodologi Tafsir Pergerakan Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Penafsiran Manhaj Haraki Sayyid Qutb Dan Hamka Terhadap Surat Al-Baqoroh Ayat 1-29)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Haddad, Yvone Y. *Sayyid Qutb; Ideologue of Islamic Revival*. New York: Oxford University Press, 1983.

- Hansen, Hendrik dan Kainz, Peter. "Radical Islamism and Totalitarian Ideology: a Comparison of Sayyid Qutb's Islamism with Marxism and National Socialism", jurnal *Totalitarian Movements and Political Religions*, Vol. 8. 2007.
- Hanbal, Abdullah Ahmad Ibn. *al-Sunnah Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr: 1997.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Husain, H. "Sayyid Qutb's View on Women In Tafsir fi Zilal al-Qur'an: An Analysis, Pandangan Sayyid Qutb Tentang Wanita dalam Tasir fi Zilalil al-Qur'an: Satu Analisis". *Sultan Alauddin Sulaiman Shah*. Vol. 4 No. 2. 2017.
- Ibn Kasir al-Qursy al-Damasyqi, Abu al-Fida' Ismail Ibn Umar. *Tafsir al-Qur'an al-azim*, Sami Ibn Muhammad Salamah (ed). Cairo: dar Thabi'ah li al-Nasyri. 2000.
- Ibrahim, Ahmad Izahan dan Alwi, Ahmad Zaki Engku. "Pemikiran Politik Hassan al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: Satu Analisis". *Asian Poeples Journal (APJ)* Vol. I No.1. 2018.
- Iyazi, Muhammad Ali. *al Mufasssirun; Hayatuhum wa Manhajuhum*. Taheren: Dar Ulum al Islamy, 1333 H.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, Aslinya berjudul *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, terj. Syarif Hidayatullah. Yogyakarta. Tiara Wacana: 1997.

- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisers. 2007.
- Karim, Muhammad Ibn Abdul. *al-Milāl wa al Nihal*. Kairo: dar al-fikr. 1968.
- Khalid, Amr Muhammad Hilmi. *Akhlak Mukmin Sejati, aslinya berjudul akhlaq Al-Mukmin*. Bandung: MQ. 2004.
- Khan, Wahidudin. *Potret Diri Muslim Sejati Introspeksi Manusia Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1992.
- Litajuddiroyah, Alifah. “Toleransi Beragama dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Sayyid Quthb”. Tesis pasca Sarjana Magister Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Mahalli, A. Mujab. *Kajian Tentang Keimanan dan Keislaman Menurut Al-Qur’an dan Hadist* Jakarta: Radar Jaya offset, 1994.
- Makky, Alfanul. dkk. *Kritik Ideologi Radikal*. Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Maliki, “Rekonsiliasi Teori Nāskh Sayyid Qutub Dan Aplikasinya Dalam Surat Al-Baqarah (Studi Kitab Fi Z̤hilālil qur’ān)”, Tesis Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Margono, S. *Metodologi penelitian pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Muhammad, Afif. *Dari Teologi Ke Ideolog: Telaah Atas Metode dan Pemikiran Sayyid Qutb* . Bandung: Pena Merah. 2004.

Mukhlis, “Metodologi Muslim Progresif Dalam Memahami Pesan Sejati Al-Qur’an”, *At-tahrir*, Vol. 11 No. 1. 2011.

Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008.

-----, *Metode penelitaian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.

-----, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.

Muthohar, Ahmad. *Teologi Islam: Konsep Iman Antara Mu’tazilah dan Asy’ariyah*. Yogyakarta: Teras. 2008.

Nasocha, “Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Nasocha. “Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.

Nasution, Harun *Teologi Islam Dan Aliran Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 2013.

Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam dan Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada. 2001.

Netter, Ronald L. “Sayyid Quthb’s Qur’anic Views on Islamic Society and Polity”, *Jurnal Democracy in the Middle East*, Vol. 1. 1997.

Nurul H. Ma’arif, *Menjadi Mukmin Kualitas Unggul: Cara Praktis dan Efektif Meraih Kebahagiaan Sejati* (Tangerang, Pustaka Alvabet: 2018).

Pardoyo, *Sekulerisme dalam polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1993.

- Prasetyo, Eko. *Islam Kiri: Jalan Menuju Revolusi Sosial*. Yogyakarta: Resist Book, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Hasan Al Banna Wa 'Abqariyyat Al Bina*. Beirut: Dar Syuruq. 1982.
- . *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Beirut. Dar Syuruq al-Qahirah: 1992.
- Raharjo, Dawam. *Insklopedi al-Qur'an*. Paramadina: jakarta, 2002.
- Rahman, Yusuf "Akidah Sayyid Qutb (1906-1966) dan Penafsiran Sastrawi terhadap al-Qur'an". *Tsaqafah*, Vol 7 No. 1. 2011.
- Riḍa, Muhammad Rasyid Ibn Ali *Tafsir al-Qur'an al-ḥakīm: Tafsir al-manār*, Mesir: Dar Kutb. 1990.
- Romdhoni, Fathur. "Penafsiran Sayyid Quthb Atas Kafir dalam Tafsir Fi zilalil Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Rusdin, "Insan Kamil dalam Prespektif Muhammad Iqbal". *Rausyan Fikr*, Vol 12 No. 2. 2016.
- Salam, Al-Qasim Ibn. *al-Iman li al-Qasim Ibn Salam*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.
- Shari'ati, Ali. *Tugas Cendekiawan Muslim*. terj, Amien Rais. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Shahab, Muhdhor Husni. *Muslim Sejati*, Gresik: Bintang Pelajar, 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir, Syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut Anda ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas pelbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.

- . *Kaidah tafsir syarat ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang; Lentera Hati, 2013.
- Soage, Ana Belen. "Islamism and Modernity: The Political Thought of Sayyid Qutb", *Journal Totalitarian Movements and Political Religions*. Vol. 10. 2009.
- Sufyan, Abu. "Deradikalisasi Penafsiran Mufassir manhaj Haraki terhadap ayat-ayat Qital: analisis penafsiran Sayyid Qutb dengan Teori Naskh Mahmud Muhammad Taha", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Sulaiman, Al-USymawi Ahmad. *al-Syāhid Sayyid Qutb*. Kairo: Dar al-Da'wat. 1969.
- Sulaiman. Muqatil Ibn. *Tafsir Muqatil Ibnu Sulaiman*. Beirut: Dar Kutub al-'Alamiyyah. 2003.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press. 2009.
- Thoshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam Analisis Semantik Iman dan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994).
- Wahyudi, Yudian. *Sendi-Sendi Hermeneutika: Membumikan Tafsir Revolusioner*. Yogyakarta: titian Ilahi Press. 2009.
- Yakan, Fatkhi. *Komitmen Muslim Sejati*. Surakarta: Era Intermedia. 2002.

CURRICULUM VITAE

Nama : Althaf Husein Muzakky.
 TTL : Kudus, 22 januari 1998.
 Alamat Rumah : Kutuk 01/01, Undaan, Kudus.
 Alamat di Yogya : Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam
 Krpyak, Pangunharjo, Sewon, Bantul, DIY.
 No. Hp : 081280005142.
 Email : althofhusein@gmail.com.

Pendidikan Formal :

1. MI NU Miftahul Falah Kudus
2. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus
3. MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non-Formal :

1. TPQ Miftahul Falah Kudus
2. MADIN Miftahul Falah Kudus
3. Pondok Pesantren Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus
4. Pondok Pesantren al-Munawwir Yogyakarta

Organisasi :

1. Pengurus Buletin at-Taufiq (2013-2014)
2. Pengurus Grub Rebana at-Taufiq (2011-2014)
3. Pengurus Grub Rebana Shountun Nusa (2015-2018)
4. Pengurus Forum Diskusi GEGER; *Gerbong Gerakan Rakyat* (2016-2017)
5. Sekretaris PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018)
6. Sekretaris Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam (2017-2019)
7. Pengurus SENAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Divisi *Controlling* (2018-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 9 November 2018

Saya yang menyatakan

Althaf Husein Muzakky
NIM. 15530045